

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar (Suprayekti 2004: 1). Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar supaya mutu pendidikan dapat meningkat.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam proses ini guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPA.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP (2006: 7) tujuan dari mata pelajaran IPA dalam kurikulum KTSP 2006 adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Secara lebih khusus pembelajaran IPA di SD yang terdapat dalam BSNP adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang

Maha Esa. Sedangkan tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. IPA tidak saja diajarkan sebagai produk tetapi sebagai proses dan sikap IPA.

Peningkatan pembelajaran IPA mencakup beberapa hal antara lain, tujuan yang ingin dicapai, bahan pengajaran, metode/alat peraga yang digunakan. Tujuan yang ingin dicapai meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Untuk mendukung ketercapaian tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan/kesanggupan memilih metode, media/alat peraga yang tepat sesuai topik yang akan dibahas. Kemudian memperhatikan sarana dan prasarana berupa ruang laboratorium, karena karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran IPA adalah pengkaitan konsep dengan kehidupan nyata melalui pengamatan atau percobaan di laboratorium. Tapi yang menjadi catatan bahwa laboratorium bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada dalam melakukan aktivitas percobaan apalagi bagi sekolah yang masih baru dan belum mampu dari segi finansial. Justru media/alat peragalah yang harus tersedia walaupun nantinya melakukan aktivitas percobaan di ruang kelas reguler (bukan laboratorium). Yang dimaksudkan media/alat peraga disini adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu Media pembelajaran IPA (Komponen Instrumen Terpadu IPA) merupakan media yang umumnya sudah ada di sekolah dasar. Menurut Bolgger (2008: 5) penggunaan KIT IPA dalam proses pembelajaran IPA menjadikan materi pelajaran dapat sampai dan diterima oleh siswa secara utuh dan mendalam (tidak verbalisme). Selain itu KIT IPA menunjang berbagai percobaan IPA yang menuntun siswa untuk memiliki keterampilan dan cara berpikir ilmiah.

Sesuai dengan penelitian Trisnoherawati (2004:1) “ Kit IPA adalah alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar ”.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan pembelajaran IPA di SD kurang disenangi oleh sebagian siswa. Hal itu dapat dilihat melalui ciri-ciri dari sikap siswa seperti : Tidak menyelesaikan tugas/latihan dengan baik, sering menanyakan ulang penjelasan yang baru disampaikan, diam (pasif) tapi tidak mengerti, jika ditanya tidak dapat menjawab dengan benar dan tidak dapat membuat kesimpulan dari apa yang baru saja di pelajari. Penyebab dari masalah itu karena siswa kurang termotivasi dalam belajar, penyampaian dari guru yang kurang dimengerti, dan penggunaan alat peraga/media IPA jarang digunakan, sedangkan untuk kelengkapan media IPA Di SD Negeri 2 Metro Selatan sudah tercukupi. Dari dokumen ulangan harian diketahui prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung kurang memuaskan (di bawah kriteria ketuntasan minimum). Di bawah ini dapat dilihat tabel rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian Pelajaran IPA.

Nilai	Frekuensi	Keterangan
85	1	Tuntas
80	1	Tuntas
75	3	Tuntas
70	5	Tuntas
65	5	Tuntas
60	5	Tidak Tuntas
55	5	Tidak Tuntas
50	3	Tidak Tuntas
45	4	Tidak Tuntas
Jumlah siswa	40	Tuntas = 15 Tidak tuntas = 25

Sumber : Rekapitulasi nilai ulangan harian semester genap tahun 2009/2010

Nilai Tertinggi = 85 Nilai Rata-rata = 65 Nilai Terendah = 45

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65, sebanyak 15 siswa (37, 5%) telah tuntas, sedangkan 25 siswa (62, 5%) belum tuntas belajar.

Sehubungan dengan masalah di atas, hal yang perlu diperbaiki adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang mana guru dapat menggunakan KIT IPA sebagai media penyampaian materi IPA. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnoherawati (2004) bahwa penggunaan KIT IPA mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran berupa KIT IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa yang mendukung dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya fokus perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA.
3. Penggunaan alat peraga/ media IPA yang jarang digunakan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
6. Belum tercapainya KKM yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran IPA.
7. Guru belum terbiasa menggunakan alat peraga (KIT IPA).
8. Penyampaian dari guru yang kurang dimengerti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar dengan menggunakan KIT IPA pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Bagaimanakah hasil belajar dalam menggunakan KIT IPA pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan KIT IPA pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro.
2. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan KIT IPA pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa, memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dari sebelumnya dan termotivasi dalam pembelajaran IPA sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.
2. Guru, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan KIT IPA, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghasilkan output yang berpotensi dan memiliki pengetahuan yang tinggi.
4. Peneliti, menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak dapat menjadi guru profesional.
5. Keilmuan IPA, menambah penguatan dalam penggunaan KIT IPA.